
Kontribusi Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Anak *Dauppare* Karya Nurlina Arisnawati Untuk Siswa Sekolah Dasar

Sri Bintang Kusumawati¹, Almira Durhotul Jannah², Rani Setiawaty³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

email: 202133260@std.umk.ac.id¹, 202133224@std.umk.ac.id², rani.setiawaty@umk.ac.id³

Info Artikel

Keywords:

Folklore, *Dauppare*, Personal Values, Values of Character Education, Elementary School Students

Abstract

Indonesia is known as a country rich in literature, one of which is folklore. In the children's story book *Dauppare* from South Sulawesi which tells of a child who doesn't listen to his mother's words so he turns into a Baine stone. The story is written in simple language that elementary school students can easily understand. The aims of this research are (1) to describe the synopsis of the children's story book *Dauppare* by Nurlina Arisnawati, (2) to describe and analyze the personal value of the children's story book *Dauppare* by Nurlina Arisnawati, and (3) to describe and analyze the educational value of the characters in the children's story book *Dauppare* by Nurlina Arisnawati. This research method uses a qualitative descriptive method with the data analysis model used by researchers is Milles and Huberman data analysis. As well as the data validation technique of this research is theory and researcher triangulation. Based on the findings it was concluded that First, *Dauppare's* book from South Sulawesi is a traditional literary genre, because it is a form of folklore originating from Toraja Regency, West Sumatra Province. Second, the personal values contained in the storybook include (1) intellectual development, (2) imagination development, (3) growth of social sense, (4) growth of ethical and religious sense, and (5) emotional development. Third, the value of character education includes (1) Religious, (2) Hard work, (3) Creative, (4) Friendly/communicative, (5) Peace-loving, (6) Social care, and (7) Responsibility.

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sastranya, salah satunya adalah cerita rakyat. Pada buku cerita anak *Dauppare* dari Sulawesi Selatan yang mengisahkan seorang anak yang tidak mendengarkan perkataan ibunya sehingga ia berubah menjadi batu Baine. Cerita tersebut dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan sinopsis buku cerita anak *Dauppare* karya Nurlina Arisnawati, (2) mendeskripsikan dan menganalisis nilai personal buku cerita anak *Dauppare* karya Nurlina Arisnawati, dan (3) mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter buku cerita anak *Dauppare* karya Nurlina Arisnawati. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis data yang dipakai peneliti adalah Analisis data Milles and Huberman. Serta Teknik validasi data penelitian ini adalah triangulasi teori dan peneliti. Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa *Pertama*, buku *Dauppare* dari Sulawesi Selatan bergenre sastra tradisonal, karena merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Toraja Provinsi Sumatra Barat. *Kedua*, nilai personal yang ada pada buku cerita tersebut meliputi (1) Perkembangan intelektual, (2) Perkembangan imajinasi, (3) Pertumbuhan rasa sosial, (4) Pertumbuhan rasa etis dan religius, dan (5) Perkembangan emosional. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter meliputi (1) Religius, (2) Kerja keras, (3) Kreatif, (4) Bersahabat/komunikatif, (5) Cinta damai, (6) Peduli sosial, dan (7) Tanggung jawab.

© 2023 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sastranya, dan memiliki berbagai jenis kearifan lokal yang menarik. Salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia adalah cerita rakyat. Di setiap daerah memiliki cerita rakyat yang khas. Seperti di daerah Sulawesi Selatan yang terkenal dengan cerita rakyat Dauppare. Cerita rakyat Dauppare merupakan salah satu dari sekian banyak cerita rakyat yang ada di Indonesia. Cerita Dauppare ini berasal dari Sulawesi Selatan.

Cerita rakyat Dauppare ini menceritakan tentang kisah seorang anak perempuan satu-satunya dari sepasang orang tua yang bernama Dauppare. Yang terkenal dengan gadis dermawan dan hemat. Ketika musim panen tiba, Dauppare diperintahkan oleh orangtuanya untuk memasak makanan dan minuman kepada ratusan pekerja di sawah. Setelah satu minggu lamanya, ibu Dauppare merasa heran karena anaknya tidak pernah mengambil perlengkapan makanan. Akhirnya dia menyusul Dauppare ke sawah dan mendapati anaknya memasak nasi dengan potongan jerami. Hal itulah yang membuat ibu Dauppare naik pitam. Dauppare pun bergegas pulang. Dia beranggapan bahwa memasak nasi dengan tambahan potongan jerami merupakan menghemat persediaan beras ibunya, namun itu adalah perbuatan yang tidak manusiawi dan Tuhan tidak suka dengan itu. Karena Dauppare sangat kesal akhirnya dia pun pergi meninggalkan orangtuanya dengan menunggangi seekor kerbau. Dauppare juga melempar beras ke arah ibunya yang sedang berlari mengerjarnya. Tak lama kemudian, rambut Dauppare berubah warna menjadi seperti lumut dan badannya menjadi mengeras lalu berubah menjadi batu bersama kerbaunya. Lalu batu jelmaan Dauppare itu diberi nama batu Baine dalam Bahasa Toraja berarti 'batu perempuan'.

Cerita rakyat merupakan sebuah kekayaan budaya serta sejarah yang dipunyai bangsa Indonesia. Biasanya, cerita rakyat mengisahkan tentang sesuatu peristiwa di sesuatu tempat ataupun asal muasal sesuatu tempat (Ajnikhah et al., 2020). Tokoh- tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat biasanya diwujudkan dalam wujud fauna, manusia ataupun dewa. Kegunaan cerita rakyat tidak hanya selaku hiburan pula dapat dijadikan suri tauladan paling utama yang memiliki pesan-

pesan pembelajaran moral. Cerita rakyat mempunyai nilai-nilai yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan dimasa kini dan masa yang akan mendatang, Selain itu cerita rakyat juga berperan sebagai pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh di dalam masyarakat setempat. Di samping itu, cerita rakyat tidak cuma berperan selaku media hiburan, namun pula bisa membagikan suatu yang bernilai untuk kehidupan ini. Dalam kapasitasnya selaku kekayaan budaya, cerita rakyat sarat pula dengan ide- ide yang positif, buah pikiran yang luhur, serta pengalaman jiwa yang sangat berharga (Aziz et al., 2020).

Penelitian ini membahas nilai sastra anak tentang nilai personal. Nilai personal merupakan nilai-nilai yang berasal dari pengalaman kehidupan serta individu seseorang setelah itu nilai ini akan menjadi dasar bagi orang yang berperilaku dengan tujuan jadi kontrol sisi emosional serta intelektual di dalam dirinya. Nilai personal mencakup 5 aspek yang dikelompokkan yaitu pertumbuhan emosional, pertumbuhan intelektual, pertumbuhan imajinasi, perkembangan rasa sosial, serta perkembangan rasa etis serta religius. Nilai personal berfungsi untuk mengarahkan bagaimana cara bertingkah laku di area sosial serta membentuk perilaku yang bermoral baik pada anak-anak selaku pembaca (Tutul, 2022).

Riset ini berkenaan dengan kontribusi sastra anak yang menunjang pertumbuhan nilai personal anak dalam buku yang ada di cerita anak Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2008: 806) dimaksud kontribusi merupakan uang iuran(kepada perkumpulan) ataupun sumbangan. Sebagian pendapat lain pula berkata kalau kontribusi merupakan kedudukan ataupun keikutsertaan seorang dalam sesuatu kegiatan tertentu. Wujud kontribusi yang lain merupakan dalam wujud memberikan ide- ide ataupun benak selaku fakta nyata yang bisa menolong merubah suatu jadi lebih baik. Kontribusi juga berfungsi dalam ranah kesastraan semacam dalam buku- buku cerita. Anak sangat menggemari buku- buku teks yang memiliki banyak foto umumnya foto dalam buku selalu berkaitan dengan cerita yang disajikan. Anak- anak kerap menanyakan ataupun menceritakan tentang hal- hal yang baru saja dia alami serta yang

dia amati bila belum bisa jawabannya, anak hendak memohon kita untuk menarangkan ataupun menggambarkan sembari bertanya tentang hal-hal yang baru didengarnya. Selaku orang berusia kita harus menarangkan ataupun memberitahukan apa yang ditanyakan oleh anak. Dalam perihal ini, kita bisa membagikan pesan lewat sastra, misalnya kisah-kisah kehidupan dalam buku-buku cerita anak. Perihal itu ialah salah satu wujud apresiasi orang tua terhadap anak. Kondisi itu, menandakan kalau anak memerlukan sastra dalam perkembangannya. Sastra ialah fasilitas yang ditawarkan buat penuhi kebutuhan data untuk anak.

Kontribusi pertumbuhan intelektual yang disajikan dalam buku-buku cerita rakyat yang dikaji pula menimbulkan pertumbuhan intelektual selaku pengetahuan baru dalam dunia anak. Banyak pengetahuan baru yang disajikan pengarang cerita dalam buku-buku cerita rakyat tersebut. Suatu hal baru didapatkan misalnya semacam adat-istiadat dalam suatu desa, kebiasaan-kebiasaan orang di suatu desa, uraian secara rinci menimpa sesuatu barang yang dikira memiliki, serta masih banyak lagi yang ditampilkan pengarang cerita dalam buku cerita rakyat tersebut. Sehingga khasiatnya untuk para pembaca menaikkan pengetahuan secara langsung tanpa wajib berangkat ke wilayah yang diceritakan dalam buku cerita. Masa anak merupakan masa yang sangat berarti buat menanamkan intelektualitas dalam dirinya. Perihal ini diakibatkan masa kanak-kanak merupakan proses menerima seluruh rangsangan yang masuk. Pada masa anak-anaklah seluruh ilmu pengetahuan bisa terserap dengan gampang. Bertanya logis merupakan suatu kemampuan kanak-kanak yang wajib terus ditumbuhkan secara terus menerus sebab, bertanya selaku tanda keingintahuan merupakan salah satu ciri sangat permanen serta tentu dari pemikiran yang kuat. Keingintahuan menunjukkan semangat yang aktif, terbuka serta berorientasi pada pemecahan masalah serta ialah elemen berarti dari kreativitas, inovasi serta kemajuan anak-anak. Dalam buku cerita rakyat yang dikaji pertumbuhan intelektual yang ditampilkan dapat meningkatkan proses berpikir secara logis serta biasanya senantiasa berkaitan dengan hal-hal yang terletak di area dekat anak.

Pengarang buku cerita rakyat yang periset dikaji selalu menunjukkan dijabarkan secara terperinci terhadap suatu yang dikira baru buat anak. dengan demikian anak mengerti dengan istilah-istilah baru yang baru dia temukan.

Kontribusi perkembangan imajinasi yang dimunculkan pengarang buku cerita rakyat yang peneliti kaji mudah diimajinasikan oleh anak. Karakter dalam pengimajinasian yang ditampilkan berhubungan dengan lingkungan anak. Contoh-contoh yang ditampilkan mudah diimajinasikan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut imajinasi yang ditampilkan dapat menuntun anak ke dalam proses berpikir kreatif melalui sastra. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku cerita rakyat berdasarkan kajian peneliti kontribusi perkembangan imajinasi berperan di dalamnya.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yang mempunyai arti tersendiri yaitu pendidikan selalu berkaitan dengan hubungan sosial, sejak lahir seseorang tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan orang lain. Ini berbeda dengan karakter, yang lebih subyektif. Karena karakter mengacu pada struktur antropologi dan aktivitas manusia dalam interpretasi liberal, karakter dapat diartikan sebagai nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, yang membedakannya dari orang lain. Terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak dibuat-buat, melainkan cerminan pribadi dalam perilaku yang dapat dibentuk baik oleh faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan seseorang yang tidak memiliki perilaku yang baik sejak awal, agar mereka dapat berperilaku baik. Perilaku baik ini dibentuk oleh pengaruh lingkungan yang terjadi dalam pendidikan (Bulan et al., 2020).

Perkembangan teknologi pada era sekarang saat ini begitu pesat salah satunya yaitu pemikiran manusia yang semakin terus berkembang dalam berinovasi dari berbagai aspek kehidupan yang mempengaruhinya. Khususnya dalam bidang Pendidikan yang berperan untuk menciptakan penerus yang mengarungi kehidupan zaman saat ini serta mewujudkan generasi yang cerdas, bersosial dan berkarakter. Namun faktanya perkembangan teknologo tidak diiringi oleh

motivasi siswa dalam belajar dan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia, serta kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan inovatif, kemampuan pemahaman membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menggabungkan informasi baru dengan informasi yang lama hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sejalan dengan itu menurut Tarigan yang menyatakan kemampuan membaca pemahaman terdiri atas dua keterampilan dasar yaitu keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Peneliti menemukan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesukaran dalam kemampuan pemahaman pada teks cerita salah satunya yaitu siswa kurang mampu untuk menceritakan kembali isi teks cerita yang sudah dibaca dan sulitnya siswa membuat kesimpulan akhir berdasarkan teks yang sudah dibaca. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sehingga kesulitan memahami teks bacaan harus segera diatasi Untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran pemahaman membaca teks cerita rakyat di SD, peneliti memilih bahan ajar pembelajaran yang dipandang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca yaitu bahan ajar dengan berbasis aplikasi canva. Pada pembelajaran membaca juga diperlukan bahan ajar yang menarik, kreatif dan inovatif. Mengingat penggunaan bahan ajar pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, karena dengan bahan ajar yang menarik dan relevan siswa bisa memperoleh pelajaran dengan maksimal. Umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi Cerita rakyat selain sebagai hiburan juga bisa dijadikan suri tauladan terutama yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral. Banyak yang tidak menyadari bahwa negeri tercinta ini mempunyai banyak Cerita Rakyat Indonesia yang belum didengar, bisa dimaklumi karena cerita rakyat menyebar dari mulut ke mulut yang diwariskan secara turun – temurun. Namun sekarang banyak cerita rakyat yang ditulis dan dipublikasikan sehingga cerita rakyat Indonesia dijaga dan tidak sampai hilang dan punah. Cerita rakyat adalah bagian dari sastra tradisional yang kehadirannya untuk memberikan

pengajaran dan dapat pula dipandang sebagai memahami akar eksistensi manusia dan kemanusiaan serta hidup dan kehidupan pada masa lalu yang menjadi akar kehidupan masa kini. Di samping itu, cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat memberikan sesuatu yang bernilai bagi kehidupan ini. Dalam kapasitasnya sebagai kekayaan budaya, cerita rakyat sarat pula dengan ide-ide yang positif, buah pikiran yang luhur, dan pengalaman jiwa yang berharga.

Cerita rakyat yang didalamnya mengandung berbagai nilai kearifan lokal merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah yang jumlahnya beratus-ratus di seluruh Indonesia. Eksistensi cerita rakyat merupakan suatu fenomena budaya yang bersifat universal dalam kehidupan masyarakat. Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Cerita rakyat juga telah lama berperan sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Kemampuan sastra lisan termasuk didalamnya cerita rakyat untuk melingkupi segala sendi kehidupan manusia, itu membuktikan bahwa nenek moyang kita di masa lampau telah mengenal ajaran kehidupan yang baik yang terkandung didalamnya. Hampir setiap suku bangsa di Indonesia mengenal adanya cerita rakyat, demikian juga halnya masyarakat Wakorumba Selatan. Cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan disebarkan secara lisan dan hanya didasarkan pada daya ingat penuturnya saja, sehingga tidak mustahil jika cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan mengalami penyimpangan dari bentuk aslinya. Adanya radio dan televisi yang siarannya dapat ditangkap bahkan juga di daerah paling terpencil mempunyai pengaruh langsung kepada kehidupan tradisi lisan di seluruh daerah di Indonesia. Anak-anak lebih suka menonton televisi atau mendengarkan radio, dari pada mendengarkan dongeng kakek dan neneknya. Fungsi kakek dan nenek sebagai pendongeng digantikan oleh radio dan kaset rekaman dalam Bahasa Indonesia yang dijajakan dimana-mana secara luas.

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan sinopsis buku cerita anak

Dauppare karya Nurlina Arisnawati, (2) mendeskripsikan dan menganalisis nilai personal buku cerita anak Dauppare karya Nurlina Arisnawati, dan (3) mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan karakter buku cerita anak Dauppare karya Nurlina Arisnawati. Penelitian sebelumnya tentang analisis nilai personal dan nilai pendidikan karakter dilakukan oleh Sari et al., (2021) pada novel fiksi fantasi. Sedangkan Tutul, (2022) meneliti tentang kajian sastra anak: analisis nilai personal cerita rakyat timun emas. Adapun Simatupang, (2019) meneliti tentang analisis perkembangan personal intelektual dalam buku cerita anak Sang Piatu menjadi raja karya Halimi Hadibrata. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni memiliki kesamaan objek yang diteliti. Objek tersebut berupa analisis nilai personal dan nilai pendidikan karakter dalam buku cerita anak. Adapun, perbedaannya terletak pada sumber data yang teliti. Sumber data pada penelitian belum pernah diteliti oleh orang lain sehingga penelitian ini benar-benar memiliki kebaruan.

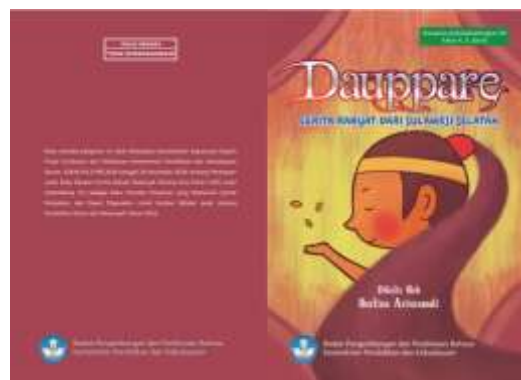
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memfokuskan, menganalisis, memahami, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan dari analisis data mengenai masalah penelitian sehingga dapat memperoleh informasi dan fakta-fakta yang mudah dipahami oleh pembaca. Model analisis data yang dipakai peneliti adalah Analisis data Milles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis dilakukan secara detail dan menyeluruh berdasarkan data yang ada di lapangan. Secara garis besar terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) pengumpulan data, berupa mencari penggalan cerita pada buku cerita anak Dauppare yang berkaitan dengan nilai personal dan nilai pendidikan karakter, (2) reduksi data, mentranskripsi data sesuai dengan tujuan penelitian dan yang tidak termasuk akan dihilangkan, (2) penyajian data, mengidentifikasi dan menganalisis nilai personal dan nilai pendidikan karakter, dan (3) penarikan kesimpulan, data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai indikator dan diambil sebuah kesimpulan. Teknik validasi data

penelitian ini adalah triangulasi teori dan peneliti. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti untuk menggali keabsahan teknik pengolahan data kualitatif (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Buku Cerita Anak Dauppare.



Gambar1. Buku Cerita Anak Dauppare

Buku cerita anak Dauppare merupakan salah satu dari ribuan buku cerita anak yang menarik dan mempunyai nilai luhur yang bisa dijadikan pembelajaran dalam pembentukan karakter anak di Indonesia. Buku ini ditulis oleh Nurlina Arisnawati, S.Pd. dan diterbitkan pada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun Jakarta Timur. Buku yang berjumlah 54 halaman ini termasuk ke dalam genre sastra tradisional, karena merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Toraja Provinsi Sumatra Barat.

Dikisahkan ada seorang anak perempuan satu-satunya dari sepasang orang tua yang bernama Dauppare. Dia terkenal sebagai gadis yang dermawan dan hemat. Ketika musim panen tiba, Dauppare diperintahkan oleh orangtuanya untuk memasak makanan dan minuman kepada ratusan pekerja di sawah. Setelah satu minggu lamanya, ibu Dauppare merasa heran karena anaknya tidak pernah mengambil perlengkapan makanan. Akhirnya dia menyusul Dauppare ke sawah dan mendapati anaknya memasak nasi dengan potongan jerami. Hal itulah yang membuat ibu Dauppare naik pitam. Dauppare pun bergegas

pulang. Dia beranggapan bahwa memasak nasi dengan tambahan potongan jerami merupakan menghemat persediaan beras ibunya, namun itu adalah perbuatan yang tidak manusiawi dan Tuhan tidak suka dengan itu. Karena Dauppare sangat kesal akhirnya dia pun pergi meninggalkan orangtuanya dengan menunggangi seekor kerbau. Dauppare juga melempar beras ke arah ibunya yang sedang berlari mengerjanya. Tak lama kemudian, rambut Dauppare berubah warna menjadi seperti lumut dan badannya mengeras menjadi batu bersama kerbaunya. Batu jelmaan Dauppare itu diberi nama batu Baine yang dalam bahasa Toraja berarti 'batu perempuan'.

Cerita tersebut dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak siswa sekolah dasar. Sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat diserap dengan sempurna oleh pembaca serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Personal dalam Buku Cerita Dauppare

a. Perkembangan Intelektual

Dauppare adalah anak yang baik dan suka bereksperimen meskipun hasilnya sering mengecewakan bahkan kadang-kadang tidak masuk akal. (hal 19)

Pada penggalan cerita diatas yang menjadi sumber perkembangan nilai intelektual adalah pada "Bereksperimen". Hasil temuan nilai intelektual ini sejalan dengan temuan (Mathematics, 2016) tentang intelektual adalah asset yang tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud sumber daya, kemampuan, dan kompetensi yang menggerakkan kinerja penciptaan nilai.

b. Perkembangan Imajinasi

"Saya sekadar memotong saja sambil bermain-main dengan jerami ini. Saya 'kan bosan, Bu, menunggu nasi itu masak. Akan tetapi, dengan bermain jerami seperti memotongnya kecil-kecil

rasa bosan itu hilang," ujarnya berusaha meyakinkan ibunya. "Ah, kau ini seperti anak kecil saja." "Buat mengenang masa kecil yang bahagia tidak apa-apa, bukan, Bu?" ujar Dauppare sambil tersenyum manja kepada ibunya. (hal 16)

Perkembangan Imajinasi yang tergambar pada penggalan kisah diatas adalah suasana masa kecil Dauppare. Membantu orang tuanya dengan memotong Jerami . Imajinasi atau mengingat semasa kecil saat bermain layaknya anak kecil. Dauppare pun senang hanya dengan mengingat semasa kecil dengan bermain menggunakan Jerami. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan (Saputra, 2014) tentang perkembangan imajinasi anak yang dikembangkan dengan membaca buku cerita anak dalam sastra anak.

c. Pertumbuhan Rasa Sosial

"Dauppare, nanti tugasmu mengantarkan makanan untuk para pekerja kita. Mereka tentu kelaparan seharian bekerja dengan membanting tulang. Setiap hari mereka bekerja dari pagi buta sampai sore. Jangan sampai semangat kerjanya kendur karena kita tidak memberi mereka makan dan minum," perintah ayah Dauppare kepada anaknya. (hal 15)

Bacaan sastra Dauppare yang memiliki kerendahan hatidan nilai sosial yang tinggi kepada siapapun mampu menjadikan sebagai contoh bertingkah laku sosial kepada masyarakat sebagaimana aturan sosial yang berlaku. Pesan moral ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir dan meyakini bahwa untuk menolong orang lain tidak perlu melihat status keluarga atau kerabat. Sebab membantu sesama adalah suatu kewajiban. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Aziz et al., (2020). Plot ini mengajarkan anak-anak untuk bisa membantu orang lain yang sedang kesulitan atau kesusahan. Plot ini juga menggambarkan sikap saling tolong

menolong antar sesama dan rasa kemanusiaan

d. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Anak yang baik hati dan sangat mengerti kami sebagai pekerja. Tak pernah sekali pun ia membuat kami kelaparan atau kehausan,” kata salah seorang di antara mereka. “Ia anak yang ramah dan selalu memperhatikan kebutuhan kami. Ia tak segan bercengkerama dan bersenda gurau dengan kami,” ujarnya menambahkan. “Oh, syukurlah kalau begitu.” (hal. 8)

“Akan tetapi, Bu, bukankah kita juga sangat dianjurkan untuk tidak hidup berfoya-foya. Kita selalu disarankan agar hidup hemat. Bukankah hemat itu pangkal kaya, Bu?” ujar Dauppare dengan sedikit pembelaan diri. “Itu betul, tetapi apa kau tahu berfoya-foya seperti apa yang dimaksud atau dilarang? Hemat pangkal kaya itu juga betul. (hal. 12-13)

Nilai-nilai social, moral, etika, dan religius, perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara efektif lewat sikap dan perilaku hidup keseharian. Hal itu tidak saja dapat dicontohkan oleh dewasa di sekeliling anak, melainkan juga lewat bacaan cerita sastra yang juga menampilkan sikap dan perilaku tokoh. Pentingnya hidup hemat dan tidak berfoya-foya merupakan termasuk nilai social, moral, etika dan religius karena dapat memanfaatkan harta yang dimiliki untuk berbagi kepada sesama yang hidupnya kekurangan dan itulah bernilai ibadah dimata Tuhan. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Simbolon et al., (2022) memiliki keinginan. Ajaran untuk berdoa dan beribadah kepada Tuhan dan percaya pada kuasa Tuhan merupakan nilai personal religius dalam cerita ini.

e. Perkembangan Emosional

Dauppare, Dauppare, mengapa kau tak berpikir sejauh itu. Apa kau sengaja ingin mempermalukan kedua orang tuamu kepada mereka?” ujar ibunya berapi-api karena marah.

Sekarang memang belum kita rasakan, tetapi lambat laun beras kita akan habis dan tentu saja akan berujung pada kelaparan.” “Apa yang membuatmu yakin seperti itu? Apa engkau tahu, Tuhan menjanjikan akan mengganti apa yang kita keluarkan dengan sesuatu yang tak pernah kita kira. Ibu sangat tidak setuju dengan apa yang engkau lakukan,” ujar Ibu Dauppare marah. (halaman 9-11)

Nilai etika dan karakter perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara efektif lewat sikap, perilaku, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari melalui arahan baik dari orang tua dan lingkungan sekitar hal tersebut mampu menjadikan contoh baik bagi anak. Melainkan dari contoh bacaan cerita sastra anak yang juga menampilkan sikap dan perilaku tokoh. Menghambur-hamburkan barang merupakan perilaku yang kurang baik maka dari itu sangat pentingnya hidup lebih hemat dan bersikap lebih bijaksana agar dikemudian hari tidak akan pernah menyesali apa yang sudah diperbuat.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Hastuti et al., (2019) Nilai personal dari sosok Nyi Niken ini membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional saat menghadapi suatu masalah atau keadaan yang sulit di kehidupannya.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Dauppare

a. Religius

“Tuhan membenci umatnya yang pelit lagi kikir, Dauppare. Apa yang kita punya ini adalah milik Tuhan dan sifatnya adalah sementara. Oleh karena itu, kita tidak boleh serakah terhadap harta atau kekayaan yang bukan milik kita. Tuhan akan menyayangi umatnya yang baik, suka membantu, dan menghargai orang lain. Tuhan akan memberikan rezeki yang berlebih kepada umatnya yang mendengar perintah-Nya. Memang benar mereka kenyang, tetapi apa kau bisa bayangkan bagaimana

kecewanya mereka jika mengetahui bahwa apa yang mereka makan tak lebih dari jerami dengan tiga butir beras. Mereka berhak menikmati makanan yang enak, Dauppare.” (hal. 18)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, nilai pendidikan karakter yang sedang dibicarakan oleh ibu Dauppare yakni kita sebagai hamba yang beriman tidak boleh kufur terhadap nikmat yang telah Allah limpahkan kepada hambanya sebagaimana Al-Quran Surah Al- Adiyat ayat 6-8 yang mengharapkan manusia untuk selalu bersyukur. Hasil temuan nilai pendidikan karakter religius ini sejalan dengan temuan Mahmudiyah et al., (2021) tentang pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pesantren, yang mengajarkan anak-anak untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan di Hari Jumat berkah.

b. Kerja keras

Aku akan mencoba untuk belajar yang lebih baik lagi tentang cara memintal kapas yang benar. Aku akan berusaha agar tidak mengecewakan Ibu,” ujar Dauppare dengan penuh isak. (hal. 22)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, Dauppere berusaha meyakinkan ibunya bahwa ia akan belajar dan bekerja lebih giat lagi. Pepatah Arab berkata *man jadda wa jadda* yang artinya usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dengan demikian barang siapa yang memiliki keyakinan dan bekerja keras akan memperoleh hasil berupa keberhasilan dan kesuksesan. Hasil temuan ini sejalan dengan Sulastri et al., (2020) tentang nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye mengenai kerja keras dalam bekerja.

c. Kreatif

Ibunya mengenal betul siapa Dauppare anaknya. Dauppare adalah anak yang baik dan suka bereksperimen meskipun hasilnya sering mengecewakan bahkan kadang-kadang tidak masuk akal. (hal. 6)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, bereksperimen merupakan salah satu bentuk dari nilai pendidikan kreativitas. Kreativitas merupakan sikap alamiah yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri seseorang (Wijayanti, 2022). Biasanya seseorang mampu menemukan hal-hal baru atau ide yang memiliki nilai tambah saat dia berada di lingkungan yang baru. Hasil temuan ini sejalan dengan Widiyanto et al., (2020) tentang analisis nilai pendidikan karakter dan moral film Koala Kumal, *Dika membuat suatu karangan buku dengan mengisahkan kisah pribadi dan pengalaman yang dia lalui.*

d. Bersahabat/komunikatif

“Ia anak yang ramah dan selalu memperhatikan kebutuhan kami. Ia tak segan bercengkerama dan bersenda gurau dengan kami,” ujar Dauppare menambahkan. (hal. 8)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, Dauppere merupakan anak yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dengan orang disekelilingnya ditandai dengan kata bercengkerama dan bersendagurau. Hasil temuan ini sejalan dengan Kafarisa et al., (2018) tentang kelas komunitas menunjang terciptanya karakter komunikatif peserta didik *home schooling* Palembang , yang memuat salah satu nilai pendidikan karakter anak yang senang bergaul serta berbicara dan bekerja sama dengan orang lain dalam komunitas pendidikan informal.

e. Cinta damai

“Ya, Bu, maafkan aku. Aku memang bersalah. Aku tak pernah berpikir sejauh itu,” ujar Dauppare bersimpuh mengakui kesalahannya. (hal. 14).

Berdasarkan penggalan cerita diatas, sikap Dauppere yang tidak sungkan mengakui kesalahan yang telah ia perbuat kepada ibunya mencerminkan sikap nilai pendidikan karakter cinta damai. Dengan sikap cinta damai telah dilakukan Dauppere itu mampu

menghindari diri dari sesuatu hal yang negatif seperti perkelahian yang menyebabkan perpecahan. Hasil temuan ini sejalan dengan Purnomo et al., (2020) tentang nilai pendidikan karakter dalam ungkapan hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan pemanfaatannya di masa pandemi, yang memuat salah satu contoh nilai pendidikan karakter cinta damai yakni rasa malu jika melakukan keributan dan mengganggu teman.

f. Peduli sosial

Menurut cerita dari orang-orang di sekitarnya, orang tua Dauppare memiliki kekayaan yang melimpah berupa kebun dan sawah yang cukup luas. Ia juga dikenal sebagai orang yang sangat dermawan, terlebih kepada orang yang miskin atau tidak memiliki apa-apa. Meskipun terlahir sebagai anak orang kaya, ia tidak hidup bermewah-mewah. Bahkan, ia terkenal sebagai gadis yang hemat. (hal. 1)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ada pad diri Dauppere adalah sikap dermawan. Sikap peduli sosial harus selalu tertanamkan pada setiap manusia karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan. Hasil temuan diatas sejalan dengan temuan Nuha et al., (2021) tentang nilai peduli sosial pada film animasi Nussa dan Rara yang menceritakan keluarga Cik Meimei yang sedang mengalami musibah dan dengan cepat Umma, Nussa dan Rara memberikan bantuan.

g. Tanggung jawab

"Aku mengerti, Bu. Aku berjanji tidak akan mengecewakan Ibu," ujar Dauppare sambil berlalu dari hadapan ibunya. (hal. 3)

Berdasarkan penggalan cerita diatas, nilai pendidikan karakter tanggung jawab tersebut menggambarkan sikap dan perilaku Dauppere untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diperintahkan ibunya yakni

mengantarkan makanan dan minuman kepada para ratusan pekerja di sawahnya. Hasil temuan nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini sejalan dengan temuan Gestiardi et al., (2021) tentang penguatan pendidikan karakter tanggung jawab Sekolah Dasar di era pandemi, yang menjelaskan tentang sikap tanggung jawab siswa sangat bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Cerita rakyat merupakan salah satu budaya yang perlu dilestarikan dan dibudayakan, karena dalam cerita rakyat mengandung unsur-unsur nilai moral dan kearifan local yang bisa dijadikan salah satu sarana dalam pembelajaran karakter anak dan mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan. Dalam pesatnya perkembangan jaman dan kesibukan dari orang tua anak menjadikan menjadikan cerita rakyat semakin lama semakin tergantikan peranannya. Hal itu anak-anak tidak mengetahui cerita rakyat yang ada di Indonesia. Ketidaktahuan anak-anak semakin hilang dan berkurangnya nilai karakter dan menjadikan anak tidak terarahkan dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang sangat cocok untuk anak-anak guna memfasilitasi anak agar anak tertarik dan mau belajar tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia salah satunya adalah cerita rakyat. Dengan hal itu anak menarik minat anak terhadap cerita rakyat serta dapat mengembangkan karakter anak untuk diajarkan kembali dari makna pembelajaran karakter. Pembelajaran karakter ditujukan kepada anak supaya menjadi generasi yang baik dan benar, sarat akan nilai moral, dan dapat menentukan bagaimana cara mereka bertumbuh serta dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Anak juga bisa diberi tugas berupa membaca bacaan cerita rakyat lalu meringkas serta menunjukkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut seperti cerita rakyat Dauppare di atas. Dengan hal itu siswa akan mudah memahami dari makna yang terkandung didalam cerita rakyat tersebut.

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, Pertama, buku cerita berjudul Dauppare

yang dikarang oleh Nurlina Arisnawati merupakan salah satu buku genre sastra anak berjenis sastra tradisional cerita rakyat yang sangat menarik untuk dianalisis. Kedua, buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan karakter bagi anak. Nilai personal pada buku cerita anak Dauppare meliputi (1) Perkembangan intelektual, (2) Perkembangan imajinasi, (3) Pertumbuhan rasa sosial, (4) Pertumbuhan rasa etis dan religius, dan (5) Perkembangan emosional. Sedangkan nilai pendidikan karakter pada buku cerita anak Dauppare meliputi (1) Religius, (2) Kerja keras, (3) Kreatif, (4) Bersahabat/komunikatif, (5) Cinta damai, (6) Peduli sosial, dan (7) Tanggung jawab.

Sebagai penutup dari uraian tersebut, seperti berikut ini.

1. Cerita rakyat sarat dengan pesan-pesan moral
2. Karakter tokoh dalam cerita rakyat terintegrasi dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Pengetahuan Apresiasi Sastra, mutlak dipahami oleh calon guru, dan guru sekolah dasar sebagai peletak dasar pembentukan karakter murid-murid, karena melalui karya sastra (cerita rakyat) murid mengenal karakter baik dan karakter tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajnikhah, U., Saputra, H. J., & Purnamasari, V. (2020). Pengembangan Media Buku Bergambar Mabarung (macam-macam bangun ruang) untuk Pembelajaran Matematika kelas 5 SD. *Janacita*, 3(1), 24.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>
- Fajri Kafarisa, R., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1525>
- Hastuti, D. A. W., & Wiyanto. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 3(3), 288–298.
- Ikhsan Abdul Aziz, Deden Ahmad Supendi, A. F. (2020). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Samasta*, 29.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Norma Atika Sari, E. Y. (2021). Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Mata Di Tanah Melus Karya Okky Madasari. *Seminar Sastra, Bahasa, dan Seni*. 179–191.
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp/article/view/4722>
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Rivan Gestardi, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>
- Saputra, A. W. (2014). Untuk Menemukan Nilai Moral. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*.
- Simatupang, Y. J. (2019). Analisis Perkembangan Personal Intelektual Dalam Buku Cerita Anak Sang Piatu Menjadi Raja Karya Halimi Hadibrata. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50–61. <http://jurnal.pbsi.uniba->

- bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/147
- Sulastri, S., Hariyadi, -, & Simarmata, M. Y. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24336>
- Tutul, G. K. B. (2022). Kajian Sastra Anak : Analisis Nilai Personal Cerita Rakyat Timun Emas. *Arkhaiis: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*. 29–35.
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>
- Wijayanti, A. H. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di SD Negeri 4 Gubug Kabupaten Grobogan. *Janacita: Journal of Primary and Children's Education*, 5(1), 56–65.